



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 20 Juli 2020

Halaman: 1

BARUSAN DIPUJI PRESIDEN, EH...KASUS KORONA DI DIJ MALAH MELONJAK TAJAM

DISIPLIN HARGA MATI

JOGJA, *Radar Jogja* - Pemprov DIJ baru saja mendapat pujian dari Presiden Joko Widodo karena menjadi yang terbaik dalam menangani Covid-19. Namun ironisnya, kasus positif virus korona yang sebelumnya

relatif landai, bahkan beberapa kali nol kasus, kini justru terjadi lonjakan tajam.

Ya, kemarin (19/7) tercatat ada penambahan 16 kasus positif, sehingga total kasus positif menjadi 432 kasus. Hasil tersebut diperoleh

dari pemeriksaan 1.165 sampel milik 952 orang. Juru Bicara Pemprov DIJ untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih menjelaskan, penambahan disebut kasus 420 hingga 435 ■

► Baca *Disiplin...* Hal 7

Sejumlah pasien diketahui memiliki riwayat perjalanan dari luar daerah. Yakni pasien kasus 421, 424, 429, 432, dan 431. Pasien kasus 421 memiliki riwayat perjalanan dari Jakarta, 424 dari Riau, 429 dari Kalimantan Selatan, sedangkan kasus 431 dan 432 pernah melakukan kunjungan ke Semarang.

Beberapa kasus juga merupakan buah hasil kontak *tracing* yang dilakukan petugas medis. Yakni pada kasus 422, diyakini terjangkit setelah kontak dengan saudaranya yang pernah melakukan perjalanan ke Bogor. Kasus 423 kontak dengan saudara dari Jakarta, kasus 427 pernah kontak dengan tamu dari Semarang dan Solo. "Untuk kasus 434 dan 435 kontak dengan saudaranya dari Surabaya," jelasnya.

Dia melanjutkan, pasien kasus 425 telah dinyatakan meninggal. Pasien memiliki penyakit penyerta ginjal dan lever. Kemudian kasus 426 masih dalam penelusuran terkait sumber penularannya. Kasus 428 diketahui pernah kontak dengan pasien positif kasus 3. Dan kasus 433 kontak dengan pasien kasus 411.

Adapun kasus 420 diketahui terjangkit setelah pasien mengikuti pendidikan tenaga kesehatan di sebuah rumah sakit di Sleman. "Keterangannya hanya pendidikan RS. Penelusuran lebih lanjut dilakukan Dinkes Sleman," tambah Berty. Sejauh ini tercatat ada 26 tenaga kesehatan yang positif korona.

la menjelaskan, salah satu faktor melonjaknya kasus positif adalah peningkatan jumlah sampel yang diperiksa. Selain itu, saat ini penelusuran kasus serta pelaku perjalanan juga dikerjakan oleh puskesmas bersama Dinkes kabupaten/kota. "Saat ini puskesmas sudah melakukan pengambilan *specimen* dan mengirimkannya ke laboratorium," paparnya.

Jumlah puskesmas di DIJ ada 121. Pihaknya telah menerjunkan minimal satu tenaga kesehatan di tiap puskesmas untuk melakukan pengambilan sampel. "Masing-masing minimal satu tenaga kesehatan sesuai kompetensi telah dilatih cara pengambilan sampel," jelasnya.

Melonjaknya kasus positif di DIJ ini harus menjadi perhatian semua pihak. Masa tanggap darurat Covid-19 di DIJ sendiri akan berakhir 31 Juli 2020. Kini Pemkot Jogja sedang menyusun aturan-aturan protokol Covid-19 dalam rangka menyiapkan masyarakat agar terbiasa dengan kebiasaan baru dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, bulan Juli ini menjadi kesempatan untuk mempersiapkan segala sesuatunya menuju adaptasi kebiasaan baru (AKB). Salah satunya memperbaiki standar operasional prosedur (SOP) protokol baru, baik di setiap layanan publik, pekerja maupun tamu dan pengunjung.

"Di bulan ini kami minta semua tempat umum, baik sosial, eko-

nomi, layanan pemerintah dan lain-lain membuat protokol Covid-19 dan aturan-aturan khusus terkait dengan karakteristik tempat masing-masing," kata Heroe kepada *Radjar Jogja* kemarin (19/7).

HP yang juga ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja menjelaskan, saat ini adalah masa-masa untuk penguatan protokol kesehatan (*prokes*) Covid-19 menuju AKB. Penguatan *prokes* yang mana akan diterapkan di seluruh tempat-tempat umum seperti destinasi wisata, hotel, pasar, resto dan kafe, tempat ibadah dan lain-lain.

Setelah *prokes* disiapkan oleh masing-masing, pemkot akan melakukan verifikasi tempat-tempat layanan publik itu. "Apakah ketika membuka layanan itu sudah punya Satgas Covid-19, sudah menyiapkan fasilitas untuk cuci tangan, *hand sanitizer* dan lain-lain. Serta membuat aturan khusus," ujarnya.

Tahapan selanjutnya mereka bisa mengajukan permohonan untuk membuka dengan catatan sudah menyiapkan protokol kesehatan dan aturan khusus. Maka untuk menyiapkan menuju tatanan normal baru, pemkot akan menerbitkan surat persetujuan setelah memenuhi persyaratan yang diatur dalam protokol baru Covid-19 itu.

Agar semua sektor bisa mematuhi, maka dibuat aturan pelaksanaan protokol Covid-19, salah satunya yang tertuang dalam Peraturan Wali Kota Jogja Nomor 51/2020 tentang Pedoman Pen-

cegahan dan Pengendalian Covid-19 pada Masa Tatanan Normal Baru di kota Jogja.

"Dan untuk memperkuat agar pihak bisa menjalankan dengan baik, maka dibuat sanksi berupa opsi. Ada teguran, penutupan, dan denda administrasi uang," jelasnya.

Upaya lain pemkot menjerius dalam surveilans. Direncanakan target PCR *swab test* mencapai 1.700 orang. Dari jumlah itu sudah dilakukan *swab test* sekitar 1.000 orang meliputi seluruh tenaga kesehatan di puskesmas serta pasien dalam pengawasan (PDP). Masih ada 700 *swab test* yang akan dilakukan menyusul petugas lapangan yang berisiko tinggi yaitu Satpol PP, Dinas Perhubungan, logoboro, PSC 119, rumah sakit dan lain-lain.

"PCR ini nanti bisa kita perluas terus dengan menyiapkan peralatan yang ada," tambahnya.

Satpol PP Intensifkan Edukasi Protokol Kesehatan

Berkaitan akan adanya perubahan perilaku di masyarakat menuju tatanan normal baru, Satpol PP mengintensifkan sosialisasi ke masyarakat dalam rangka mendisiplinkan protokol kesehatan Covid-19. Kepala Satpol PP Kota Jogja Agus Wiharto mengatakan, Pergub No 48/2020 dan Perwal Kota Jogja No 51/2020 menjadi acuan dalam pelaksanaan penegakan protokol Covid-19.

"Sosialisasi, edukasi, fasilitasi tetap akan jalan terus, karena ini kan menyangkut perubahan

perilaku yang nantinya bisa menjadi habit bagi setiap orang," katanya kepada *Radjar Jogja* kemarin (19/7).

Agus menjelaskan, mengubah perilaku dan *mindset* masyarakat kepada AKB maupun hidup dengan kedisiplinan protokol kesehatan Covid-19, tidak

mudah. Tidak bisa secara instan dan harus simultan berjalan terus menerus. "Maka kami akan intensifkan edukasi dulu ke masyarakat," ujarnya.

Menurutnya, untuk mendisiplinkan masyarakat pada kedisiplinan protokol kesehatan bisa jadi merevisi Perda Keter-

tiban Umum. Namun membutuhkan waktu lama untuk merevisi Perda.

"Dengan pedoman Pergub dan Perwal saya kira akan bisa menjadi acuan untuk pelaksanaan penegakan protokol Covid-19 di masing-masing sektor," jelasnya. (tor/wia/laz/by)



MASIH ABAL: Pengunjung banyak yang tidak mengenakan masker saat bersantai di kawasan Titik Nol Kilometer, Kota Jogja, kemarin (19/7). Banyaknya masyarakat yang abai untuk menjalankan protokol kesehatan (prokes) karena kurangnya tingkat kesadaran akan bahaya penularan Covid-19. Padahal, kedisiplinan masyarakat menjadi harga mati untuk menekan persebaran virus korona.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005